

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni adalah suatu keindahan yang dapat kita nikmati dari berbagai sudut pandang masing masing. Kedudukan seni saat ini menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia. Tidak hanya untuk dinikmati saja, seni juga dipakai untuk berbagai keperluan lain dalam kehidupan manusia. Sehingga untuk sekarang ini banyak sekali institusi dan sekolah yang memberikan pendidikan formal. Khususnya seni musik, Musik adalah bahasa dunia. Melalui alunan musik, dapat dipahami dan dirasakan arti dari pesan yang terkandung dalam karya musik tersebut.

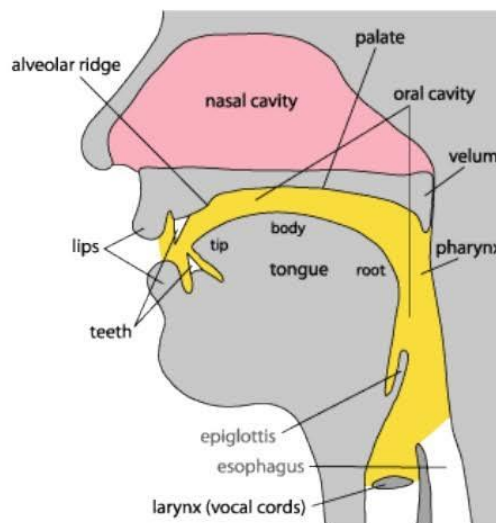
Menurut saat ini, sistem pendidikan Indonesia menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha dan proses peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya juga bersamaan dengan nilai kemanusiaan, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan pengendalian emosional

Salah satu bentuk pendidikan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pendidikan seni musik. Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang membantu pengungkapan ide atau gagasan seseorang yang ditimbulkan dari gejala lingkungan dengan mempergunakan unsur-unsur musik. Dengan pendidikan seni musik, diharapkan pembelajaran dapat membentuk suatu karya musik atau apresiasi terhadap karya musik yang tidak terlepas dari rasa

keindahan. Pendidikan seni musik salah satunya pun harus dapat membuat peserta didik menjadi kreatif, (Julia, 2017).

Salah satu kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik dalam pendidikan seni musik ini adalah peserta dapat menguasai teknik-teknik dalam mengolah vokal. Sehingga, untuk memiliki kemampuan tersebut, maka peserta didik harus memiliki beberapa teknik seperti kemampuan dalam mengatur pernapasan, menguasai notasi dan nada musik, menguasai tempo nada musik dan menguasai artikulasi dari nada-nada musik yang ada.

Berikut adalah bagian-bagian tubuh yang harus diperhatikan ketika seseorang ingin menguasai teknik dalam bernyanyi dengan baik seperti bagian bibir atas dan bawah (*lips*), gigi (*teeth*), lidah (*tongue*) sampai dengan pangkal tenggorokan (*larynx/vocal cords*) seperti yang disajikan di bawah ini.



(Sumber: *thehansindia.com*, 2020)

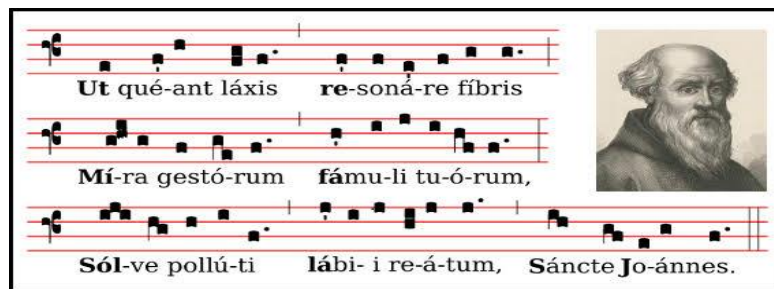
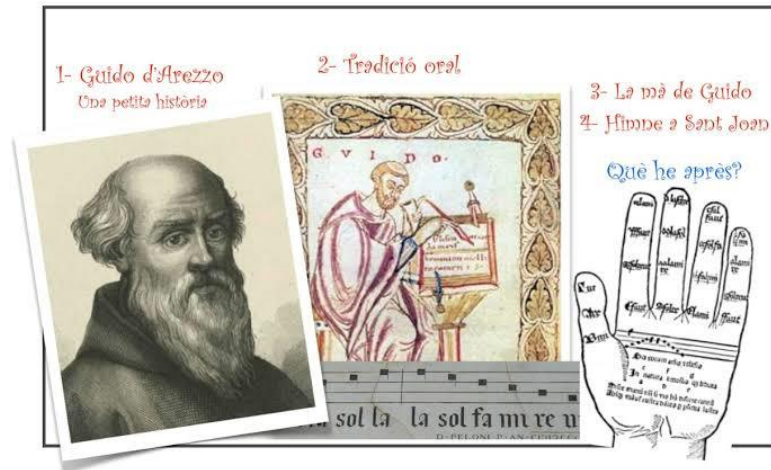
Gambar 1.1
Bagian Tubuh dalam Teknik Vokal

Permasalahan yang ada saat ini adalah masih belum baiknya peserta didik dalam hal ini para mahasiswa mayor vokal Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Jakarta, terkait dengan penguasaan kemampuan vokal. Hal ini terefleksikan dari nilai hasil pembelajaran seni musik yang dicapai kurang memuaskan. Padahal penguasaan teknik vokal yang baik menjadi pondasi utama bagi seseorang untuk menyajikan sebuah musik menjadi karya seni yang dapat didengar atau dinikmati oleh banyak orang. Pentingnya menguasai teknik vokal juga akan bermanfaat bagi mahasiswa pendidikan seni musik Universitas Negeri Jakarta yang nantinya akan menjadi seorang guru dan diharuskan menguasai teknik vokal agar dapat mengajarkan berbagai jenis seni musik terutama ekstrakurikuler yang berhubungan dengan vokal, diantaranya paduan suara dan vokal group.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam mempelajari seni musik di kampus. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut seperti gangguan fungsi penglihatan peserta didik, tinggi rendahnya bakat musik, tingkat minat musik peserta didik, musikalitas, tingkat emosi maupun kondisi kesehatannya. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seperti faktor polusi suara, polusi cahaya di dalam ruangan kelas, polusi udara, kelengkapan alat musik dan ruang studio musik.

Ada beberapa metode pengajaran dalam seni musik yang sering diimplementasikan oleh para pendidik dalam mengajarkan seni musik, salah satunya adalah metode solfeggio. Metode ini membantu para peserta didik untuk mahir dalam penguasaan menyanyikan nada atau notasi musik, mendengar dan

membaca nada atau notasi musik dengan menggunakan suku kata. Metode solfegio dari Guido d'Arezzo terkenal dengan metode solmisasinya seperti yang disajikan di halaman selanjutnya.



(Sumber: thinglink.com, 2020)

Gambar 1.2
Metode Solfegio Solmisasi Guido d'Arezzo

Guido D'Arezzo adalah seorang biarawan Benediktin dari Perancis, ia dikenal sebagai seorang penemu notasi musik (notasi *staf*) yang menggantikan notasi *neumatic*. Awalnya yang diperkenalkannya adalah re, mi, fa, sol, la. Tetapi di akhir abad ke-19, suku kata pertama menjadi do, karena dianggap lebih mudah untuk menyanyikan pada vokal terbuka. Kemudian ditambahkan ti di atas la. Sehingga, susunannya menjadi do-re-mi-fa-sol-la-ti-do. Definisi Solfeggio sendiri

pada umumnya adalah latihan kemampuan pendengaran, kemampuan untuk menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization*. Penggunaan metode ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memiliki kemampuan dalam melihat kode atau notasi mudik dengan baik, mengingat notasi untuk dinyanyikan menjadi sebuah sajian musik hingga kemampuan dalam memeriksa dan mengontrol nada yang dihasilkan. Berikut sampel nilai hasil pembelajaran mata kuliah solfegio I dan vokal I mahasiswa seni musik semester 109 (I 2018/2019) seperti yang disajikan di bawah ini.

Tabel 1.1

Nilai UAS Solfegio I dan Vokal I Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Semester 109 (I 2018/2019)

No	Nama Mahasiswa/si	Nilai Kemampuan Solfegio	Nilai Kemampuan Vokal
1	Steven Tama Nyguel	76	86
2	Gracella Martha Docia	71	76
3	Andi Ricardo Karo-Karo	76	86
4	Rafi Aditya Wiratama	56	71
5	Yuviko Syiffa Kamila	76	81
6	Clarissa Tessalonika	81	86
7	Asry Aisyah Hernopiarty	61	71
8	R Fakhri Nurluthfi Putra	61	81
9	Satria Manggala Kusuma	66	76
10	Rubby Kroese	71	76

(Sumber: Data sekunder diolah, 2020)

Dapat dijelaskan bahwa nilai mata kuliah Vokal I mahasiswa jurusan pendidikan seni musik semester 109 (I 2018/2019) lebih tinggi dibandingkan nilai mata kuliah Solfegio I. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik kemampuan solfegio yang dimiliki seorang mahasiswa, maka akan meningkatkan kemampuan vokal mahasiswa tersebut. Artinya bahwa kemampuan solfegio memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan vokal peserta didik.

Latihan pendengaran musik biasanya dilakukan dengan cara membunyikan satu nada kemudian peserta didik menirukan nada tersebut dengan intonasi yang tepat. Latihan mendengar ini bisa juga di kombinasikan dengan akor, dan ritme. Kemampuan mendengar nada dan kemudian meniru disebut dengan istilah *ear training*, kemampuan dalam membaca notasi disebut *sight reading* dan istilah dalam latihan bernyanyi disebut *sight singing*.

Metode solfegio dinilai dapat membantu peserta didik dalam menguasai kemampuan mengolah vokal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Priyatna *dkk* (2017), Asmoro (2014), Sulasmono (2013), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan metode solfegio secara baik dan benar dapat meningkatkan kemampuan vokal para siswa.

Hal ini dapat diartikan berarti ada hubungan yang signifikan antara kemampuan solfegio dengan kemampuan vokal. Hasil penelitian di atas juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fithrah *dkk* (2010), yang menyebutkan hasil yang sama yakni penerapan metode solfegio secara positif dapat meningkatkan kemampuan vokal para peserta didik.

Berdasarkan deskripsi dihalaman sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengambil judul, “Hubungan Antara Kemampuan Solfegio dan Kemampuan Vokal Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Masih belum baiknya kemampuan peserta didik dalam melihat, mendengar, mengenali nada atau notasi musik dengan tepat, sehingga tentu akan berdampak pada kemampuan mereka dalam menyanyikan sebuah musik.
2. Pembelajaran pendidikan seni musik dengan metode solfegio diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mendengar, melihat dan mengenali nada atau notasi musik dengan baik, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuannya dalam mengolah vokal dalam menyajikan musik.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengkaji dan menganalisis ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampaun solfegio sebagai variabel independen dengan kemampuan vokal sebagai variabel dependennya dan menganggap faktor lain yang mempengaruhi kedua variabel tersebut adalah tetap atau konstan.
2. Peserta didik yakni para mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Jakarta sebagai sampel dalam penelitian ini.
3. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *correlation pearson product moment analysis* dengan bantuan *software statistic SPSS for windows* versi 25 yakni untuk mengetahui dan menganalisis arah korelasi kausalitas diantara kedua variabel tersebut.

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana hubungan antara kemampuan solfegio dengan kemampuan vokal pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya ilmu yang berkaitan dengan bidang kajian ilmu pendidikan seni musik.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi kalangan Perguruan Tinggi maupun institusi yang bersangkutan dalam pengembangan teori kemampuan solfegio dan kemampuan vokal pada peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk melakukan penelitian-penelitian lain dengan topik penelitian yang sama atau sejenis.

3. Bagi Praktisi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para praktisi pendidikan khususnya kepada Kepala Prodi Jurusan Pendidikan Seni Musik dan para Dosen terkait langsung yang mengajar mata kuliah seni musik,

sebagai bahan dalam penyusunan kebijakan tentang pengembangan pengajaran dan pendidikan di Perguruan Tinggi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi *review* atas kebijakan yang telah dan atau sedang dijalankan serta sebagai bahan penyusunan kebijakan di periode selanjutnya.

